

**LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI
KENAKALAN SISWA DI SMK NU KESESI PEKALONGAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Moh. Ali Yafik
NIM 11220105

Pembimbing:

Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP. 19640204199203 1004

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: B-1721/Un.02/DD/PP.01.3/07/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI
SMK NU KESESI PEKALONGAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Moh. Ali Yafik
Nomor Induk Mahasiswa : 11220105
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 30 Agustus 2016
Nilai Munaqasyah : 94 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

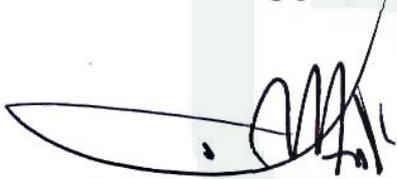
TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,



Drs. H Abdullah, M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji II,



Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 19580213 198903 1 001

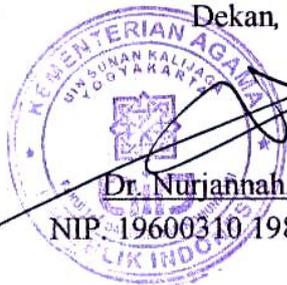
Penguji III,



Muhsin, S. Ag, MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 30 Agustus 2016

Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk,dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Moh. Ali Yafik
NIM : 11220105
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Proposal : LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM
MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMK NU
KESESI PEKALONGAN

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam. -

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat dengan segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 28 Juli 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan BKI

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing

Drs. H Abdullah, M.Si
NIP 19640204 1992031 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

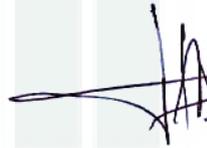
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh. Ali Yafik
NIM : 11220105
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul : **Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK NU Kesesi Pekalongan** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 28 Juli 2016

Yang menyatakan,



Moh. Ali Yafik
11220105

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

kedua orang tua tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, berjuang dan

berkorban serta selalu mendo'akan penulis hingga saat ini,

Ayahanda H. Khusnan dan Ibunda Hj. Zakiyah



MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرِ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ الَّذِينَ الصَّلَاتِ وَتَوَاصَوْا
الْحَقِّ وَالصَّبْرِ

*Artinya : “Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (Al-Asr’ :1-3)**



* Al Qur'an dan Tajwid, *Mushaf Al Qur'an*. MA'SUM, Jakarta 5 Juni 2009, hlm. 482

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT. Penulis panjatkan kehadiran-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK NU Kesesi Pekalongan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabat hingga kepada umatnya hingga akhir zaman. Amin Ya Robal 'Alamin.

Atas izin Allah SWT dan dari berbagai pihak baik materi maupun spiritual, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA. Ph. D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si., sebagai Pembimbing Akademik yang membantu dalam pembelajaran, member motivasi, mendoakan, dan member pengarahan selama penulis menjad mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Yang terhormat Bapak Drs. H. Abdullah, M. Si., sebagai dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan ikhlas telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak dan ibu Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan, motivasi dan do'a.
7. Seluruh staf Tata Usaha Prodi BKI dan Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi pada penulis.
8. Saudara-saudariku Hj. Nur Baiti, Nur Aliyah, Bustanul Arifin, Moh. Arwani yang telah memberikan semangat baik dari segi materi maupun non materi.
9. Terimakasih untuk kekasihku Restya Dwi Evionita yang selalu memberikan semangat serta memotivasi untuk penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2011 yang telah memberikan semangat dan motivasinya.
11. Teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 83 yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi untuk penulisan skripsi ini semoga silaturahmi kita tetap terjalin.
12. Terimakasih untuk teman-teman PPL yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi untuk penulisan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu, memberikan dukungan, mendoakan dan memotivasi.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang telah Bapak Ibu, sahabat dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan kalian dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam. Amin..

Yogyakarta, 28 Juli 2016

Penulis,

Moh. Ali Yafik

ABSTRAK

MOH. ALI YAFIK, Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMK NU Kesesi Pekalongan. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK NU Kesesi yang ditangani melalui konseling individu dan tahap pelaksanaan layanan konseling individu sebagai upaya penanganan kenakalan siswa di SMK NU Kesesi Pekalongan. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru BK yang menangani kelas X dan siswa yang pernah diberikan layanan konseling individu dikarenakan sering melakukan pelanggaran tata tertib di sekolah SMK NU Kesesi Pekalongan. Objek dalam penelitian ini adalah proses layanan konseling individu dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK NU Kesesi Pekalongan berupa membolos, merokok, perkelahian antar siswa dan alpha. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman dengan cara menginterpretasikan data-data yang diperoleh dengan triangulasi guna mendapatkan keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK NU Kesesi Pekalongan yang ditangani dengan layanan konseling individu yaitu bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa yang bersifat amoral dan asosial yang penyelesaiannya tidak dapat diatur dengan Undang-undang Negara yaitu (1) bolos sekolah, (2) perkelahian antar siswa, (3) merokok dan (4) alpha (tidak masuk sekolah tanpa keterangan). Upaya pelaksanaan layanan konseling individu di SMK NU Kesesi Pekalongan yaitu (1) tahap perencanaan, melalui identifikasi masalah siswa, menentukan waktu pelaksanaan, menyiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan, menetapkan fasilitas layanan, dan menyiapkan kelengkapan administrasi (2) pelaksanaan, hal yang dilakukan guru BK pada tahap pelaksanaan yaitu membahas masalah klien, pengentasan masalah klien, memantapkan klien dalam pengentasan masalah (3) evaluasi (4) laporan, serta (5) memantau perkembangan siswa atau tindak lanjut.

Keyword : Konseling Individu, mengatasi kenakalan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Kerangka Teori	12
H. Metode Penelitian	21
BAB II : PROFIL SEKOLAH DAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMK NU KESESI PEKALONGAN	30
A. Gambaran Umum SMK NU Kesesi Pekalongan	30
B. Gambaran Umum BK SMK NU kesesi Pekalongan	45
C. Gambaran Umum layanan konseling individu	53

BAB III : BENTUK-BENTUK KENAKALAN DAN UPAYA KONSELING INDIVIDU DI SMK NU KESESI PEKALONGAN	58
A. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK NU Kesesi Pekalongan yang ditangani dengan konseling individu	58
B. Upaya Konseling Individu di SMK NU Kesesi Pekalongan ..	67
BAB IV : PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
C. Kata penutup	83
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Foto Kegiatan
2. Data Pelanggaran Siswa
3. Proses Wawancara
4. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil SMK NU Kesesi Pekalongan	31
Tabel 2 Struktur Organisasi SMK NU Kesesi Pekalongan Tahun 2016	35
Tabel 3 Saran dan Prasarana SMK NU Kesesi Pekalongan	37
Tabel 4 Nama-nama Petugas BK SMK NU Kesesi Pekalongan	39
Tabel 5 Nama-nama Guru di SMK NU Kesesi Pekalongan	40
Tabel 6 Keadaan Karyawan SMK NU Kesesi Pekalongan	43
Tabel 7 Keadaan Siswa SMK NU Kesesi Pekalongan	44
Tabel 8 Struktur Organisasi BK SMK NU Kesesi Pekalongan	47
Tabel 9 Saran dan Prasarana Konseling Individu	55
Tabel 10 Bentuk Kenakalan dan Upaya Penanganan	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis memandang perlu membatasi judul penelitian ini untuk menghindari kekeliruan pemahaman dan penafsiran terhadap isi dan maksud judul penelitian ini “Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK NU Kesesi Pekalongan“ agar diperoleh pemikiran yang terarah, sebagaimana yang diharapkan dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis membatasi judul penelitian ini dengan penegasan judul sebagai berikut:

1. Layanan Konseling Individu

Layanan adalah perihal atau cara melayani.¹ Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap jenis kesulitan pribadi.²

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 444.

² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 100.

Layanan konseling individu ialah suatu pelayanan berupa dialog tatap muka antara konselor dan klien untuk memecahkan berbagai masalah dan proses mengembangkan segenap potensi yang dimiliki.³

Dengan demikian yang dimaksud layanan konseling individu dalam skripsi ini adalah upaya guru bimbingan dan konseling (BK) dalam memberikan bantuan terhadap siswa yang bermasalah melalui konseling individu guna menyelesaikan masalah siswa yang sedang dialami.

2. Mengatasi Kenakalan Siswa

Mengatasi adalah menanggulangi.⁴ Adapun maksud mengatasi disini adalah usaha untuk menanggulangi kenakalan siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Sedangkan kenakalan adalah suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja mengganggu ketentraman diri dan orang lain.⁵

³ Hibana S Rahman, *Bimbingan & Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hal. 58.

⁴ Peter salim dan yani salim, *kamus besar bahasa Indonesia kontemporer*,(Jakarta: modern Engglis press, 1991), hlm. 103.

⁵ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal.13.

Sedangkan Kartini Kartono memahami kenakalan sebagai perilaku jahat (dursila) atau kejahatan anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) disebabkan tingkah laku yang menyimpang.⁶

Siswa juga bisa disebut murid adalah orang (anak) yang sedang berguru (belajar disekolah).⁷

Kenakalan siswa adalah tindak perbuatan yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.⁸ Sedangkan menurut Fuad Hasan dalam bukunya B. Simandjuntak kenakalan siswa adalah perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh siswa sebagai remaja yang bilamana dilakukan oleh orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan.⁹ Maksud pengertian kenakalan siswa dalam penelitian ini adalah suatu perbuatan yang melanggar norma atau aturan yang berlaku di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh siswa, yaitu : bolos sekolah, merokok, perkelahian antar siswa, dan alpha (tidak hadir tanpa keterangan).

⁶Kartini Kartono, *patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.6.

⁷Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Akademi, 1996), hal.10.

⁸Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free sex dan Pemecehanya*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm. 90.

⁹B. Simandjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung : Alumni, 1984), hlm. 46.

3. SMK NU Kesesi

SMK NU Kesesi adalah sebuah lembaga yayasan pendidikan yang beralamat di jalan raya Kaibah-Kajen Kec. Kesesi Kab. Pekalongan provinsi Jawa Tengah, didirikan pada tahun 2004/2005 oleh pengurus Nahdhotul Ulama' (LP Ma'arif MWC NU Kesesi).

Dari beberapa uraian di atas yang dimaksud dengan Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK NU Kesesi Pekalongan adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru BK dalam menangani siswa yang melakukan pelanggaran seperti membolos, merokok, berkelahi antar siswa dan alpha (norma atau aturan) yang berlaku di SMK NU Kesesi Pekalongan.

B. Latar Belakang Masalah

Istilah adolescence atau remaja berasal dari kata Latin (adolescence) (kata bendanya, adolescentia yang berarti remaja) yang berarti "tumbuh" atau tumbuh menjadi dewasa." Bangsa primitif – demikian orang-orang zaman purbakala – memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan, anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Istilah adolescence, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget (1921) yaitu :

“Secara psikologis, masa remaja adalah masa dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak... integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber... termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok.... Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.”¹⁰

Pada saat ini kenakalan remaja cenderung memprihatinkan di media masa, baik cetak maupun elektronik memberitakan perilaku remaja, pencurian, mabuk-mabukan, dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Pada masa remaja juga terjadi perubahan yang pesat baik secara fisik maupun mental, emosional dan sosial. Perkembangan fisik menyamai orang dewasa, tetapi perkembangan emosi belum dapat mengikuti perkembangan fisik yang pesat itu. Secara fisik, remaja memiliki kemampuan sebagai orang dewasa. Namun, secara mental, emosi dan sosial, ia belum mendapatkan hak untuk menggunakan kemampuannya.

Remaja dianggap tidak pantas berkelakuan seperti anak-anak tetapi mereka belum memiliki hak dan kesempatan seperti orang dewasa. Hal ini menyebabkan gejolak emosi yang dapat menimbulkan masalah, oleh karena itu remaja sangat peka terhadap stress, frustrasi dan konflik.

Keadaan emosinya yang goncang sering kali diungkapkan dengan cara yang tajam dan sungguh-sungguh, terkadang remaja lebih mudah meledak dan mudah tersinggung. Remaja yang sedang mengalami

¹⁰ Elizabeth B.Horlock, Psikologi Perkembangan,(Jakarta: Erlangga, 2002) hal. 206

perubahan yang begitu cepat dalam tubuhnya, dimana remaja harus mampu pula menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Dalam hal ini remaja memerlukan bantuan dan perhatian dari berbagai pihak, baik dari pihak orang tuanya ataupun guru disekolah.

Siswa adalah seorang remaja yang belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status anak-anak, sehingga merupakan masa yang menimbulkan goncangan (problem-problem) karena itu perlu bimbingan dan pengarahan secara khusus kepada mereka.

SMK NU Kesesi sebagai lembaga pendidikan formal yang mempunyai fungsi dan tujuan membentuk watak yang sesuai dengan perkembangan kepribadian siswa, harus mampu mengoptimalkan perannya untuk mengarahkan dan membimbing siswa kearah yang lebih baik. Karena pada saat seorang menjadi siswa merupakan proses pencarian jati diri dan proses berkeinginan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain, sehingga mereka berbuat dari sikap yang sesuai dengan keinginan, mencontoh apapun yang dipandang sebagai sebuah proses agar tidak disebut sebagai orang yang tidak mengikuti perkembangan zaman, tanpa berfikir apakah itu menimbulkan kerugian pada dirinya ataupun orang lain, yang jelas selama mereka merasa bahwa itu bisa mewakili dirinya, maka mereka menganggap sah.

Bimbingan sangatlah diperlukan dalam mengadakan pilihan-pilihan dan pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Bimbingan

merupakan proses yang terus menerus dan membutuhkan pertolongan akan nampak jelas ketika kebiasaan-kebiasaan sikap, cita-cita sedang tumbuh dan berkembang serta sedang banyak mengalami perubahan dalam pribadinya.

Tujuan Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa yang bermasalah dalam mengatasi kesulitan dirinya, mengarahkan dan membimbing para siswa agar dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dan juga agar para siswa dapat beradaptasi dengan teman, para guru dan mau mengikuti peraturan yang ada. Walaupun guru BK telah berusaha mengarahkan siswa didiknya untuk bisa mengatur dirinya dan mengikuti peraturan yang berlaku disekolah ini, namun dalam kenyataannya bahwa diantara siswa SMK NU Keesi masih ada yang berperilaku nakal, perilaku nakal meliputi kelakuan, kedisiplinan, dan kerapian.

SMK NU Kesesi merupakan salah satu yang mana memerlukan Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa. Dalam memberikan Bimbingan dan Konseling, di dalamnya juga memasukan unsur-unsur Islami. Adapun tujuan daripada pelayanan Bimbingan dan Konseling Islami yakni untuk meningkatkan dan menumbuh suburkan kesadaran manusia tentang eksistensinya sebagai makhluk dan khalifah Allah SWT di muka bumi ini sehingga setiap aktivitas dan tingkah

lakunya tidak keluar dari tujuan hidupnya yakni untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah.¹¹

Latar belakang masalah di atas menjadi argumentasi pentingnya tentang kenakalan siswa dan posisi bagaimana seharusnya Bimbingan dan Konseling dapat mengatasi perilaku nakal pada siswa, sehingga penelitian ini tentang: “Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMK NU Kesesi”, penting dilakukan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja bentuk kenakalan siswa yang ada di SMK NU Kesesi Pekalongan?
2. Bagaimana upaya konseling individu dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK NU Kesesi Pekalongan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di SMK NU Kesesi Pekalongan.

¹¹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press,2000), hlm. 15.

2. Upaya konseling individu dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK NU Kesesi Pekalongan.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis, di antara kedua kegunaan tersebut antara lain :

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pada ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan bimbingan dan konseling Islam khususnya dalam hal layanan Konseling individu sebagai upaya penanganan kenakalan siswa di SMK NU Kesesi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru BK dan diharapkan sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian yang selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya bagi para konselor dan guru BK untuk mengatasi kenakalan siswa dengan melaksanakan konseling individu.

F. Telaah Pustaka

Dalam skripsi ini penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti sebagai rujukan. Adapun karya ilmiah yang menjadi

rujukan sebagai penelitian tentang “Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK NU Kesesi Pekalongan”, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Piri 1 Yogyakarta,” ditulis oleh Itra Emilia Febriani Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007. Penelitian ini membahas tentang usaha yang dilakukan guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa dengan memberikan bimbingan disetiap kelas pada jam kosong dengan memberikan arahan dan nasehat yang bermakna. Jika ada siswa yang melanggar, maka metode yang digunakan adalah bersifat mendidik, misalnya shalat dhuha dan membaca Al-Qur’an.¹² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan objek kenakalan siswa dan menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan perbedaanya adalah dalam penelitian ini fokus pembahasannya masih umum yaitu peran guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa namun penelitian yang penulis lakukan fokus pada layanan konseling individu dalam mengatasi kenakalan siswa.

¹²Itra Emilia Febriani, Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Piri 1 Yogyakarta, *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).

2. Skripsi dengan judul “Konseling Individual Pada Siswa Yang tidak lulus UN Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman,” ditulis oleh Ahmad Nur Mutaqin Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010. Penelitian ini membahas tentang metode konseling individual dan peran guru BK terhadap siswa yang tidak lulus UN. Hasil penelitiannya adalah metode konseling individual pada siswa yang tidak lulus UN di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan menggunakan dua metode konseling individu yaitu dengan metode konseling dengan pemberian mau'idzah tausiyah, jemput bola dan kunjungan rumah serta peran guru BK pada siswa yang tidak lulus UN di sini adalah pemberian motivasi kepada siswa agar keluar dari masalah yang dihadapinya.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan layanan konseling individu dan menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan perbedaanya adalah dalam penelitian ini fokus pembahasanya masih umum yaitu peran guru BK pada siswa yang tidak lulus UN, namun penelitian yang penulis lakukan fokus pada layanan konseling individu dalam mengatasi kenakalan siswa.
3. Skripsi yang berjudul “Konseling Individual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MAN Yogyakarta I,” ditulis oleh Umi Aisyah Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011. Dari

¹³Ahmad Nur Mutaqin, *Konseling Individual Pada Siswa Yang Tidak Lulus UN Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman, Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2010).

hasil penelitian ini diketahui bahwa metode pemberian konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Yogyakarta I secara garis besar sudah berjalan dengan baik.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan layanan konseling individu dan menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini fokus pembahasannya pada pemberian motivasi belajar siswa, namun penelitian yang penulis lakukan fokus pada layanan konseling individu dalam mengatasi kenakalan siswa.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Layanan Konseling Individu

a. Pengertian Layanan Konseling Individu

Menurut Maclean dalam Sherzer & Stone, konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap jenis kesulitan pribadi.¹⁵

¹⁴ Umi Aisyah, *Konseling Individual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MAN Yogyakarta I*, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

¹⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, hal. 100.

Layanan konseling individu adalah bantuan yang diberikan oleh konselor atau guru BK kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.¹⁶

Berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksud dengan konseling individu adalah bantuan oleh seseorang atau guru BK yang dilakukan secara tatap muka kepada klien untuk membantu pemecahan masalah sehingga klien atau siswa mampu mengembangkan dirinya secara optimal.

b. Tujuan Konseling Individu

Secara garis besar tujuan konseling individu adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Menurut Syamsul Yusuf dan A. Juntika Nurihasan, tujuan konseling yang terkait dengan aspek pribadi (individu) yaitu memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang ditunjukkan dengan sikap sebagai berikut :

- 1) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain.

¹⁶ Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 35.

- 2) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah).
- 3) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif.
- 4) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri.
- 5) Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
- 6) Bersifat respek terhadap orang lain, menghormati dan menghargai orang lain.
- 7) Memiliki rasa tanggung jawab.
- 8) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial.
- 9) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik internal maupun dengan orang lain.
- 10) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.¹⁷

Adapun tujuan konseling dalam islam adalah:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai,

¹⁷ Samsul Yusuf dan Jundika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2005), hal. 14.

- bersikap lapang dada dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah tuhan-Nya.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitar.
 - 3) Untuk menghasilkan kecerdasan emosi para individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetia kawan, tolong-menolong dan rasa kasih sayang.
 - 4) Untuk menghasilkan kesedaran spiritual sehingga muncul keinginan untuk taat kepada-Nya, mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
 - 5) Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar.¹⁸

Dari uraian diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa tujuan konseling individu adalah perubahan perilaku kearah yang positif pada klien sehingga terpecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi, menjadikan klien mempunyai kepribadian dan mental yang sehat,

¹⁸Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Putaka Baru, 2006), hal. 221.

memahami dirinya beserta lingkungan nya sehingga mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

c. Metode Konseling Individu

Metode konseling individu adalah cara yang digunakan dalam rangka pelaksanaan konseling untuk mencapai suatu tujuan yang matang. Adapun metode konseling individu antara lain yaitu:

1) Konseling Direktif

Konseling direktif adalah konseling yang dilakukan secara langsung. Cara pendekatan ini mengikat konselor untuk selalu memegang inisiatif dan bertanggung jawab untuk memberikan diagnosis dan pemecahan masalah atau dengan kata lain dalam prosesnya konselor yang paling berperan dan dalam prakteknya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya.

2) Konseling Non Direktif

Konseling non direktif merupakan upaya bantuan pemecahan masalah yang berpusat pada klien dalam hal ini adalah siswa. Cara pendekatan ini memberikan kesempatan dan tanggung jawab kepada klien untuk mencapai tujuan konseling. Pendekatan ini berasumsi dasar bahwa seorang yang mempunyai masalah pada dasarnya tetap memiliki potensi dan mampu menguasai masalahnya sendiri.

Jadi dengan cara pendekatan ini fungsi konselor hanya sebagai pendengar yang aktif (dengan penuh pengertian dan perhatian) dan dapat memantulkan kembali pikiran dan perasaan klien dengan disertai perasaan konselor, yang menunjukkan sikap menerima dan penuh pengertian.¹⁹

3) Konseling Elektik

Konseling elektik merupakan gabungan dari konseling direktif dan konseling non direktif.²⁰

Pendekatan ini merupakan pendekatan konseling yang sesuai dan selaras dengan orientasi, *style of life* dari konselor. Pendekatan ini disesuaikan dengan masalah yang dialami oleh klien, keadaan klien sendiri dan lingkungannya.²¹

d. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu

Pelaksanaan konseling individu menempuh beberapa tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan.²²

¹⁹ Yusup Gunawan dan Catherine Dewi Limansubroto, *Pengantar Bimbingan dan konseling Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 120.

²⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 297-301.

²¹ Koestoer Partowisastro, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah-sekolah*, (Jakarta Pusat: Erlangga, 1984), hal. 84.

²² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal.169

- 1) Perencanaan yang meliputi kegiatan mengidentifikasi klien, mengatur waktu pertemuan, mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan, menetapkan fasilitas layanan, dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan yang meliputi kegiatan menerima klien, menyelenggarakan penstrukturan, membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik, membahas masalah klien dalam pengentasan masalah klien, memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya, dan melakukan penelitian segera.
- 3) Melakukan evaluasi
- 4) Melakukan hasil evaluasi (menafsirkan hasil konseling individu yang telah dilaksanakan).
- 5) Tindak lanjut meliputi kegiatan menetapkan jenis arah tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait, dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
- 6) Laporan yang meliputi kegiatan menyusun laporan layanan konseling individu, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait, dan mendokumentasikan laporan.²³

²³ Tohirin, ,hal. 98.

2. Tinjauan tentang Kenakalan Siswa

a. Pengertian Kenakalan Siswa

Siswa ditinjau dari segi usia tergolong remaja. Kenakalan siswa masih kategori kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* menurut B. Simanjuntak adalah suatu perbuatan itu disebut dengan *deliquent* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat di mana dirinya hidup, suatu perbuatan yang anti sosial dimana di dalamnya terkandung unsur-unsur normatif.²⁴ Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas dari tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial (misalnya bersikap berlebihan di sekolah) sampai pelanggaran status (seperti melarikan diri) hingga tindak kriminal (pencurian).²⁵

Menurut WHO membagi usia remaja menjadi 2 bagian yaitu remaja awal usia 10-14 tahun dan remaja ahir usia 15-20 tahun.²⁶

²⁴Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta : PT. Rhineka cipta, 1991), hlm. 5.

²⁵John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta : Erlangga 2003), hlm. 519.

²⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), hlm. 10.

Dapat dipahami bahwa kenakalan siswa ini adalah kenakalan siswa yang terkait dengan perilaku yang menyimpang atau melanggar norma-norma atau aturan yang berlaku.

b. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa

Bentuk-bentuk kenakalan siswa bermacam-macam. Menurut Jamal Makmur Asmani bentuk-bentuk kenakalan minor di sekolah di antaranya adalah:

- 1) Rambut panjang bagi siswa putra
- 2) Rambut disemir
- 3) Mentato kulit
- 4) Merokok
- 5) Berkelahi
- 6) Mencuri
- 7) Merusak sepeda/motor temanya
- 8) Pacaran
- 9) Tidak masuk sekolah
- 10) Sering bolos
- 11) Tidak disiplin.²⁷

Sedangkan bentuk-bentuk kenakalan siswa menurut Singgih D. Gunarsa adalah sebagai berikut :²⁸

²⁷Jamal Makmur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Yogyakarta: Bukubiru, 2012), hlm. 106-118.

²⁸ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Gunung mulia, 1981), hlm. 20-22.

- 1) Perilaku kenakalan yang bersifat amoral dan asosial yang penyelesaiannya tidak dapat diatur dengan undang-undang seperti berbohong, meninggalkan rumah tanpa izin orangtua atau wali siswa, membolos, pergi tanpa tujuan yang jelas, membaca buku porno, cabul, berpakaian tidak pantas atau berpakaian mini.
- 2) Perilaku kenakalan yang bersifat melanggar hukum yang penyelesaiannya diatur dalam undang-undang seperti perjudian, penggelapan barang, penipuan, pemalsuan dan pemerkosaan, percobaan pembunuhan dan pengguguran kandungan.

c. Faktor-faktor Yang Dapat Menyebabkan Kenakalan Siswa

- 1) Kurangnya tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat.
- 2) Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi, sosial maupun politik.
- 3) Pendidikan moral tidak terlaksana sebagai mestinya, baik dirumah tangga, sekolah maupun masyarakat.
- 4) Suasana rumah tangga yang kurang baik.
- 5) Diperkenalkannya secara populer obat-obat dan alat-alat anti hamil.

- 6) Banyaknya tulisan, gambar, siaran dan kesenian yang tidak mengindahkan dasar dan tuntutan moral.
- 7) Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang, dengan cara yang baik dan yang membawa kepada pembinaan moral.
- 8) Tidak ada atau kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluh (konseling) bagi anak-anak dan pemuda.²⁹

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh seorang penulis untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis fakta-fakta yang ada ditempat penelitian yang menggunakan ukuran-ukuran pengetahuan. Hal ini dilakukan untuk menemukan suatu kebenaran.³⁰

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian untuk memperoleh data lapangan (data empiris), yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Basrawi dan Suwandi menerangkan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.³¹

²⁹Syamsu Yusuf, L. N dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22-24.

³⁰Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang : UMM Press, 2004), hlm. 100.

³¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 1.

Sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan atau melukiskan pelaksanaan penanganan kenakalan siswa dengan layanan *konseling individu* yang dilakukan oleh guru BK di SMK NU Kesesi. Selain itu juga pendekatan ini mampu mengakrabkan hubungan dengan subjek-subjek penelitian, saat berpartisipasi guna melakukan pencatatan fakta-fakta di lapangan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek adalah benda, hal atau orang data untuk variabel melekat dan yang dipermasalahkan.³² Subjek dalam penelitian ini adalah sejumlah informan yang mampu memberikan sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan dalam penentuan subjek sebagai sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut adalah orang yang paling dianggap tahu tentang apa yang diharapkan oleh penulis.³³ Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian, baik subjek utama ataupun subjek pendukung adalah:

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pengantar*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 1998), hlm. 115.

³³Sugiono, *Metode Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 2.

Adapun kriteria dari subjek primer ini adalah:

- 1) Guru BK laki-laki atau perempuan.
- 2) Berlatar belakang pendidikan BK.
- 3) Pernah melakukan layanan *konseling individu* kepada siswa.

Adapun kriteria dari subjek pendukung adalah :

- 1) Siswa laki-laki atau perempuan kelas X
- 2) Banyak melakukan pelanggaran
- 3) Siswa yang pernah diberikan layanan konseling individu

b. Objek Penelitian

Objek adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁴ Objek dalam penelitian ini adalah bentuk kenakalan siswa di SMK NU Kesesi Pekalongan seperti bolos sekolah, merokok, perkelahian antar siswa, alpha dan upaya penanganannya melalui konseling individu dalam mengatasi kenakalan siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui cara yang objektif dengan harapan data yang terkumpul merupakan data yang objektif pula, sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, diantara metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pengantar...*, hlm. 16.

a. Metode Wawancara (*interview*)

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.³⁵ Metode wawancara dalam penelitian ini penulis memperoleh data baik secara lisan maupun tertulis tentang pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi kenakalan siswa.

Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya penulis memberikan kebebasan kepada responden untuk berbicara dan memberikan keterangan yang diperlukan penulis melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Data yang didapat dari hasil wawancara dalam penelitian ini adalah data yang mengenai pelaksanaan konseling individu yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan dalam mengatasi kenakalan siswa. Selain itu wawancara dilakukan untuk melengkapi data mengenai guru BK berdasarkan pendidikan dan jabatan dan data sarana dan prasarana BK.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap guru BK bapak Effendi dan bapak Bahrul ulum selaku guru BK yang menangani permasalahan siswa yang ada disekolah ini dan siswa

³⁵Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 217

yang mengikuti konseling individu. Terdiri dari tiga siswa kelas X yaitu Feri kurniawan, Wildan, dan Candra kurniawan.

Adapun data-data yang diperoleh dalam menggunakan metode wawancara adalah data- data yang berkaitan dengan layanan konseling individu, gambaran layanan konseling individu, bentuk-bentuk kenakalan dan upaya konseling individu dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK NU Kesesi Pekalongan.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.³⁶ Melalui observasi penulis memperoleh data mengenai cara pelaksanaan pelayanan konseling individu dalam mengatasi kenakalan siswa. Penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, artinya peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam aktivitas dari objek yang diteliti. Pengamatan yang dilakukan mengenai hal yang berhubungan dengan sekolah maupun tentang bimbingan dan konseling yaitu letak SMK NU Kesesi, fasilitas yang ada di SMK NU Kesesi dan fasilitas yang ada di ruang BK. Observasi ini merupakan alat penunjang dari wawancara, yang ditujukan kepada subjek penelitian. Observasi dan wawancara dilaksanakan secara bersamaan agar lebih mempersingkat waktu.

³⁶ Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 115.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar.³⁷ Data yang diperoleh melalui metode ini yakni profil sekolah SMK NU Kesesi meliputi letak geografis, sejarah berdirinya SMK NU Kesesi, visi dan misi, dan juga data tentang profil BK yang mencakup pembagian tugas sekolah, program kerja BK dan keadaan guru BK, serta siswa SMK NU Kesesi.

4. Metode Keabsahan Data

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya secara ilmiah, oleh sebab itu data-data yang telah terkumpul lalu dilakukan pemeriksaan keabsahannya. Teknik yang digunakan dalam rangka menguji keabsahan data tersebut adalah teknik triangulasi yaitu penulis membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber tentang data yang sama.³⁸ Adapun data-data yang dilakukan pengecekan ulang terkait keabsahannya adalah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 60.

³⁸ H Moh kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang:UIN Maliki Press, 2008), hal. 294.

5. Metode Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁹

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Miles and Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴⁰

Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi merupakan hasil dari wawancara dan observasi lapangan.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 244.

⁴⁰ Sugiyono, hal. 246.

kualitatif, sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah untuk difahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).⁴¹



⁴¹ Sugiyono, hal. 247-252.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai layanan konseling individu dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK NU Kesesi Pekalongan maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK NU Kesesi Pekalongan yang ditangani dengan layanan konseling individu adalah bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMK NU yang bersifat amoral dan asosial yang penyelesaiannya tidak dapat diatur dengan Undang-undang Negara antara lain:(a) Bolos sekolah, (b) perkelahian antar siswa, (c) merokok dan (d) alpha (tidak masuk sekolah tanpa keterangan).
2. Layanan konseling individu sebagai upaya penanganan kenakalan siswa di SMK NU Kesesi Pekalongan dilaksanakan melalui beberapa tahap pelaksanaan, diantaranya adalah: (a) Memanggil siswa yang melakukan pelanggaran ke ruang BK (b) menanyakan alasan siswa kenapa melakukan pelanggaran (c) memberikan pengarahan (d) memberikan sanksi agar siswa tidak mengulangi perilaku tersebut guna memberikan efek jera, dan (e) apabila masalah yang ditimbulkan oleh siswa termasuk kedalam tindakan kriminal – kekerasan, maka pihak sekolah langsung menghubungi orang tua siswa untuk datang kesekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada penulis mengajukan beberapa saran diantaranya adalah :

1. Hendaknya guru BK dan seluruh tenaga pendidik di SMK NU Kesesi Pekalongan lebih memperhatikan kegiatan siswa ketika di sekolah agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di SMK NU Kesesi Pekalongan.
2. Guru BK hendaknya mendokumentasikan lebih lengkap hasil kerja bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang konseling individu.
3. Guru BK hendaknya lebih ditingkatkan kerjasama dengan wali kelas dalam pelaksanaan ini agar berjalan maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di awal.
4. Bagi siswa diharapkan mentaati tata tertib sekolah yang ada di SMK NU Kesesi Pekalongan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur penulis panjatkan pada Allah SWT, dengan berakhirnya penelitian ini maka penulis ingin berterimakasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung dan tidak langsung, yang telah ikut berpartisipasi serta dengan dorongan semangat berupa moril, material serta spiritual atas tersusunya tugas akhir kuliah ini, berkat bantuan merekalah penulis dapat menyelesaikan tugas ini. Mudah-mudahan amal baik mereka mendapat balasan yang lebih baik dari Yang Maha Kuasa.

Penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharap kritik maupun saran dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dan bagi penulis secara khusus.

Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya dan mudah-mudahan semua amal baik semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Tiada yang lebih indah penulis ucapkan kecuali syukur Alhamdulillah telah diberikan karunia, anugrah yang terindah dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Tajwid, Jakarta : *Mushaf Al Qur'an*. MA'SUM, 2009
- B. Simandjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, Bandung : Alumni, 1984.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- H Moh kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* , Malang:UIN Maliki Press, 2008.
- Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Putaka Baru, 2006.
- Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang : UMM Press, 2004.
- Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Hellen, *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta, Quantum Teaching, 2005.
- Hibana S Rahman, *Bimbingan & Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Jamal Makmur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Yogyakarta: Bukubiru, 2012.
- John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta : Erlangga 2003.
- Kartini Kartono, *patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Koestoer Partowisastro, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah-sekolah*, Jakarta Pusat: Erlangga, 1984.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Peter salim dan yani salim, *kamus besar bahasa Indonesia kontemporer*, Jakarta : modern Engglis press, 1991.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Akademi, 1996.
- Samsul Yusuf dan Jundika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2005.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007.
- Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Jakarta : Gunung mulia, 1981.
- Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free sex dan Pemecehanya*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta : PT. Rhineka cipta, 1991.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pengantar*, Jakarta : Rhineka Cipta, 1998.
- Syamsu Yusuf, L. N dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Yusup Gunawan dan Catherine Dewi Limansubroto, *Pengantar Bimbingan dan konseling Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Sumber Skripsi

Ahmad Nur Mutaqin, *Konseling Individual Pada Siswa Yang Tidak Lulus UN Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman, Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Itra Emilia Febriani, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Piri 1 Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Umi Aisyah, *Konseling Individual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MAN Yogyakarta I, Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.



FOTO KEGIATAN



Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an di pagi hari sebelum bel masuk sekolah



Kebiasaan mencium tangan guru ketika masuk sekolah



Pelaksanaan wawancara



Pembangunan mushola untuk pelaksanaan kegiatan budaya keagamaan islam
SMK NU Kesesi



Foto saat wawancara mengenai sarana dan prasarana SMK NU Kesesi dengan bapak Didi



Visi & Misi SMK NU Kesesi Pekalongan

DATA PELANGGARAN SISWA

NO	NAMA SISWA	KELAS	JENIS PELANGGARAN
1	Agung wibowo	X otomotif 1	MEROKOK
2	Hendra setiaji	X otomotif 1	MEROKOK
3	Feri sunanto	X otomotif 1	MEROKOK
4	Agung primastyo	X otomotif 1	MEROKOK
5	Feri kurniawan	X otomotif 3	BOLOS, MEROKOK
6	Nauval adilah	X otomotif 2	MEROKOK
7	Abdul rozak	X otomotif 2	MEROKOK
8	Dika kurniawan	X otomotif 3	BERKELAHI
9	Wildan	X otomotif 3	BOLOS
10	Jumantoro	X otomotif 2	BOLOS
11	Deni rivaldi	X otomotif 1	BOLOS
12	Adit	X otomotif 2	MEROKOK
13	Maliki	X otomotif 2	MEROKOK
14	Ali	X otomotif 3	MEROKOK
15	Candra kurniawan	X otomotif 3	ALPHA
16	Imam	X otomotif 2	MEROKOK
17	Maksum	X otomotif 1	MEROKOK
18	Ghofur	X otomotif 2	MEROKOK
19	Fathurohman	X akutansi	ALPHA

Proses Wawancara

Nara Sumber : Bahrul Ulum S.Pd selaku guru BK di SMK Kasesi

Hari, Tanggal : Selasa, 9 Februari 2016

Jam : 10.00 WIB

Tema : Merokok

Penulis	Nara Sumber Guru BK
Asslamu'alaikum pak Boleh saya minta waktunya sebentar?	Wa'alaikum salam..... Ada yang bisa saya bantu
Begini pak, saya sedang melakukan penelitian tentang kenakalan disekolah yang ditangani dengan konseling individu, boleh saya mewawancarai bapak sebagai nara sumber?	Oh.. iya boleh, silahkan.
Em... menurut bapak apakah kenakalan remaja disekolah-sekolah, khususnya diSMK ini telah memprihatinkan karena akhir-akhir ini banyak kasus siswa yang membolos?	Em... iya mas, kenakalan remaja khususnya di lingkungan sekolah memang sepertinya menjadi masalah banyak sekolah seperti di sekolahan ini, meski begitu disekolah SMK ini saya rasa belum sampai kekategori parah.
Owh iya pak, kalau kasus-kasus tersebut belum dikatakan parah menurut bapak parahnya bagaimana?	Kalau masalah membolos hal itu masih bisa dikatakan wajar, sebab diusia sekolah emosinya siswa masih bergejolak dan banyak ikut-ikutan teman-temannya.
Selain membolos kenakalan apalagi yang biasanya remaja sekolah lakukan pak? Apakah ada kenakalan lain?	Ya ada yang lain seperti berangkat terlambat, tidak masuk sekolah tanpa ijin, merokok dilingkungan sekolah untuk siswa laki-laki, baju tidak rapih, rambut diwarnai, berkelahi,
Melihat banyak hal buruk yang biasa dilakukan tersebut menurut bapak apa yang seharusnya siswa lakukan agar terhindar dari kenakalan-kenakalan tersebut?	Jadi begini mas, semua hal tersebut jika dilakukan tentunya akan merugikan siswa itu sendiri, jadi alangkah baiknya jika setiap siswa dapat memupuk keyakinan bahwa melakukan kenakalan-kenakalan

	<p>tersebut hanya akan mendatangkan masalah dan kerugian bagi diri sendiri baik sekarang maupun nantinya. Coba anda bayangkan alangkah ruginya bagi mereka yang membolos sehingga tidak ikut belajar padahal orang tua mereka dirumah banting tulang agar anaknya bisa belajar disekolah. Sudah bayar mahal tetapi malah membolos, itu merugikan sendiri bukan?</p>
<p>Owh iya pak untuk mengenai konseling individu, apa latar belakang konseling individu pak?</p>	<p>Oh,, ya, Jadi begini mas, awalnya konseling individu disini yang telah kami ketahui karena ada beberapa macam pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti membolos, berkelahi, Alpha, merokok, dan lain-lain dan yang sedikit banyak kami ketahui yang menjadi penyebab kenakalan siswa itu berasal dari pergaulan atau lingkungan. Oleh karena itu kami melakukan konseling individu</p>
<p>Bagaimana metode pelaksanaannya pak?</p>	<p>Metode yang digunakan guru BK adalah metode langsung bertatap muka dengan siswa yang bermasalah.</p>
<p>Apa tujuan dari konseling individu di SMK NU ini pak?</p>	<p>Tujuan dari konseling individu di SMK NU ini yaitu Membantu mengentaskan permasalahan siswa, Membantu meringankan beban siswa dan meningkatkan potensi yang ada pada siswa dan Menyampaikan visi dan misi sekolah SMK NU ini mas.</p>
<p>Siapa yang bertanggung jawab dengan program ini?</p>	<p>Yang bertanggung jawab itu guru BK mas.</p>
<p>Siapa sasaran program ini?</p>	<p>Kan disini masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran mas dan yang paling banyak dilakukan ini membolos, selain itu juga ada yang merokok,</p>

	<p>berkelahi dengan teman, terus ada siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan berturut-turut tapi kebanyakan meninggalkan kelas tanpa izin yang jelas. jika pelanggaran itu ringan dan baru dilakukan sekali paling ya cukup di nasehati dulu mas.</p>
<p>Bagaimana prosedur pelaksanaan program ini?</p>	<p>Jadi begini mas langkah-langkah konseling individu ini yang pertama itu ditetapkan dulu kasus siswa di buktikan benar atau salah terkadang kami hanya mendapat laporan dari guru mapel, kami butuh kejujuran langsung dari siswa. oleh karena itu kami panggil siswanya. Setelah diwawancara tentang perbuatan yang telah dilakukan, kami langsung melakukan layanan konseling individu pada siswa dan memberi hukuman sebagai efek jera supaya siswa tidak melakukan pelanggaran tata tertib disekolah ini mas.</p> <p>Efek jerahnya seperti dsuruh menghafal ayat-ayat pendek, bayar denda, push-up, tadarus sebelum masuk jam pelajaran, berangkat lebih awal untuk melakukan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dan itu semua tergantung pelanggaran yang dilakukan siswa. Contohnya bagi siswa yang membolos pertama-tama kami selaku guru BK memanggil siswa ke ruang BK dan menanyakan alasan kenapa siswa bisa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah seperti membolos, setelah ditanya alasan kenapa membolos baru kami memberi penjelasan bahwa perbuatannya itu bisa merugikan diri sendiri dan keluarga dan kami member hukuman sebagai efek jera siswa dengan menyuruh siswa untuk menghafal ayat-ayat pendek dan ada juga yang diberi hukuman untuk berangkat</p>

	<p>lebih awal supaya melakukan 5S (senyum,salam,sapa,sopan dan santun) didepan pintu gerbang sekolah.</p> <p>kalo siswa yang berkelahi, yang kami lakukan adalah pertama memanggil siswa keruang BK, lalu kami berikan nasihat dan langsung kami panggil orang tua untuk datang kesekolah, karena pelanggaran ini sudah termasuk kekerasan dan juga sudah merusak kualitas moral. Selanjutnya kami kasih hukuman membaya tadarus sebelum masuk jam pelajaran</p> <p>Sedangkan kalau bagi siswa yang tidak masuk tanpa keterangan sebanyak tiga kali kami panggil ke ruang BK untuk diberikan layanan konseling individu dan untuk setiap pelanggaran pastinya ada sanksi sebagai efek jera supaya siswa lebih disiplin dan supaya siswa mempunyai rasa kewajiban dalam kegiatan belajar, dan bagi siswa yang alpha kami beri hukuman untuk berangkat lebih awal untuk melakukan (5S) senyum, salam, sapa, sopan, santun di pintu masuk sekolah. Dan disini kami punya larangan keras kepada siswa untuk tidak merokok, karena dampaknya besar oleh karena itu siswa yang merokok lebih dari tiga kali dalam seminggu kita akan panggil keruang BK, bahkan walaupun cuma ketahuan sekali kami akan bawa keruang BK untuk ditindak lanjuti dan kami beri penjelasan bahayanya merokok bagi kesehatan apalagi bagi anak-anak remaja, terus sebagai efek jeranya kami kasih hukuman bagi siswa yang merokok dengan disuruh push-up dan harus membayar denda.</p>
<p>Bagaimana dampak dari program ini?</p>	<p>Begini mas, siswa yang melanggar terus diberi layanan konseling individu itu</p>

	<p>merasa dianggap keberadaanya, dia merasa diperhatikan, dengan perhatian ini mereka tidak melakukan pelanggaran lagi karena takut ketahuan. Jadi tingkat kenakalannya semakin berkurang. Selain itu terjalin kerjasama yang baik antara guru BK dengan wali kelas, setelah dilakukan layanan kami guru BK sering kali menanyakan perkembangan siswa didalam kelas terhadap wali kelas untuk memantau perkembangannya siswa mas.</p>
<p>Apakah ada factor penghambatnya? Jika ada apa yang menjadi factor penghambatnya?</p>	<p>kalaupun disini penghambatnya waktu mas, guru BK di sini kan masuk kelas juga, selain itu juga kesadaran siswa yang kurang bisa diajak kerjasama. Kalau pendukungnya ya ikhlas, menganggap anak sebagai anak sendiri, dan juga yang paling penting itu ada niat mas.</p>
<p>Apakah setelah program ini dilakukan ada evaluasi dan tindak lanjut?</p>	<p>Tentu ada mas.</p>
<p>Bagaimana bentuk evaluasinya?</p>	<p>Evaluasi ini dilakukan setelah konseling individu selesai, evaluasi dibagi menjadi dua yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Pada tahap evaluasi proses yang dinilai adalah proses pelaksanaan mulai dari tahap perencanaan sampai tahap tindak lanjut dan metode yang digunakan dalam layanan konseling individu, sedangkan evaluasi hasil yang dinilai adalah hasil dari layanan konseling individu baik perubahan dari siswa di dalam kelas maupun diluar kelas dengan cara monitoring kegiatan siswa mas.</p>
<p>Bagaimana bentuk tindak lanjutnya?</p>	<p>Seringkali mas setelah konseling individu kami mendatangi kelas siswa menanyakan kabar, menanyakan kegiatan hari ini, agar kita akrab dengan siswa, selain itu jika siswa yang mengulangi</p>

	pelanggaran yang telah dilakukan, maka akan ketahuan oleh kami mas.
Setelah dilakukan konseling individu apa ada perubahan pak?	Begini mas, setelah d.lakukan konseling individu, tingkat kenakalan jadi berkurang, siswa yang melanggar terus diberi layanan konseling individu itu merasa dianggap keberadaanya, dia merasa diperhatikan, dengan perhatian ini mereka tidak melakukan pelanggaran lagi karena takut ketahuan dan terjalin kerjasama yang baik antara guru BK dengan Wali kelas karena setelah dilakukan layanan kami guru BK sering kali menanyakan perkembangan siswa didalam kelas terhadap wali kelas untuk memantau perkembangannya siswa mas.

Proses Wawancara

Nara Sumber : Feri kurniawan

Hari, Tanggal : Selasa, 23 febuari 2016

Jam : 11.30 WIB

Tema : Merokok

Penulis	Nara Sumber Siswa
Maaf sebelumnya sudah mengganggu pelajaran di kelas, ini wawancara bukan untuk dilaporkan ke guru BK atau pensekoran, namun ini untuk data-data penelitian, mohon di bantu ya,,,	
Nama siapa?	Feri kurniawan pak
Kelas berapa?	X Otomotif 3
Di buku catatan pelanggaran kok ada namanya mas, emang apa yang sering mas lakukan?	Sering ketahuan merokok pak
Kenapa merokok?	Pingin saja pak, soalnya sudah terbiasa
Memang kalo merokok sendirian apa sama teman, biasanya dimana?	Seringnya si ngerokok sama temen-temen di warung deket sekolah kalau enggak ya di bengkel deket sekolah, tergantung situasi juga sih, biar enggak ketahuan hehehe
Memang kalo dirumah tidak dimarahin	Sebenarnya sih dimarahin kalo merokok, tapi ya ngrokaknya pas lagi maen aja.

orang tua?	
Tahu bahayanya rokok?	Iya pak
Uang jajan sehari berapa?	20 ribu
Pernah dipanggil guru BK gara-gara merokok?	Iya saya pernah dipanggil ke ruang BK
Terus di suruh apa sama guru BK?	gara-gara ketahuan merokok, saya disuruh push-up kata pak guru biar sehat supaya asapnya keluar dan disuruh bayar denda.
Setelah dipanggil apa masih sering melanggar tata tertib terutama merokok?	Enggak pak, sekarang sudah jarang kok, orang kalo ketahuan disuruh bayar denda takut uangnya habis, hehe

Proses Wawancara

Nara Sumber : Wildan

Hari, Tanggal : Sabtu, 13 febuari 2016

Jam : 09.00

Tema : Membolos

Penulis	Nara Sumber siswa
Maaf sebelumnya sudah mengganggu pelajaran di kelas, ini wawancara bukan untuk dilaporkan ke guru BK atau pensekoran, namun ini untuk data-data penelitian, mohon di bantu ya,,,	
Nama siapa?	Wildan pak
Kelas berapa?	X otomotif 2
Di buku catatan pelanggaran kok ada namanya mas, emang apa yang sering mas lakukan?	Membolos
Kenapa membolos?	bosen pak, tiap hari pelajaran mulu
Kalo membolos memang ngapain aja?	kalau lagi males masuk pelajaran ya main kerumah temen terus main PS atau enggak ya cuma sekedar main aja, terus kalau enggak ya main kewarnet, daripada masuk sekolah tapi pikiran lagi enggak konsen mending gak masuk aja pak

Pernah dipanggil keruang BK?	Iya saya pernah dipanggil ke ruang BK
Terus disuruh apa sama guru BK?	saya dinasehati dan di beri hukuman selama satu minggu saya disuruh berangkat lebih awal untuk menyambut temen-teman dan berjabat tangan didepan pintu gerbang sekolah dan sepulang sekolah saya juga disuruh menyetorkan ayat-ayat pendek.
Setelah dipanggil masih sering membolos apa sudah ada perubahan?	Enggak pak, kalau mau bolos saya mikir-mikir takut dipanggil keruang BK lagi



Proses Wawancara

Nara Sumber : Candra kurniawan

Hari, Tanggal : Rabu, 24 febuari 2016

Jam : 11.30

Tema : Alpha

Penulis	Nara Sumber siswa
Maaf sebelumnya sudah mengganggu pelajaran di kelas, ini wawancara bukan untuk dilaporkan ke guru BK atau pensekoran, namun ini untuk data-data penelitian, mohon di bantu ya,,,	
Nama siapa?	Candra kurniawan
Kelas berapa?	X otomotif 3
Nyantai saja tidak usah tegang?	Hehehe...
Dibuku catatan kok ada namanya kamu, emang pelanggaran apa yang sering dilakukan di sekolah?	Sering tidak masuk sekolah pak
Kenapa kok tidak masuk sekolah?	karena rumah saya jauh terus angkutan umumnya jarang sedangkan saya jalan kaki, kadang ketinggalan angkutan jadi saya gak berangkat.
Pernah dipanggil keruang BK?	Iya pak, saya pernah dpanggil keruang BK gara-gara tidak masuk sekolah tanpa keterangan.
Disuruh apa diruang BK?	saya dipanggil keruang BK terus saya dberi hukuman untuk berangkat lebih

	awal untuk melakukan (5S) senyum, salam, sapa, sopan, santun di pintu masuk sekolah.
Kalau mas CK sendiri apakah ada perubahan sikap setelah dipanggil keruang BK?	Iya pak, setelah dipanggil keruang BK jd saya berangkatnya lebih awal dari biasanya biar tidak ketinggalan angkutan umum, hehehe....



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Moh. Ali Yafik
Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 15 Desember 1989
Alamat : Galang Pengampon, Kec. Wonopringgo,
Kab. Pekalongan, Jawa Tengah.
Nama Ayah : H. Khusnan
Nama Ibu : Hj. Zakiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MII Galang Pengampon Lulus Tahun 2002
- b. MTs N Buaran Pekalongan Lulus Tahun 2005
- c. MAK Salafiyah Pekalongan Lulus Tahun 2008
- d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Lulus Tahun 2016

2. Pendidikan non Formal

- a. Ponpes Tarbiyatul Mubtadi'in wa Roudlotul Salikhin,
Wonopringgo, Pekalongan. Lulus Tahun 2011

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Staf masjid Munawaroh, Timoho 2011/2012
2. Staf pengajar TPA masjid Munawaroh, Timoho 2011/2012